BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang tua menginginkan anak mereka berprestasi secara akademik di sekolah, karena ekspektasi orang tua merupakan keinginan orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan di sekolah tempat anak belajar (Daradjat, 2011: 72). Ekspektasi orang tua dapat memotivasi anak untuk berusaha mencapai tujuan yang mereka inginkan, namun ekspektasi mereka juga dapat menjadi beban bagi anak (Tandry, 2010: 29). Ekspektasi orang tua agar anaknya memperoleh nilai yang bagus dapat berpengaruh kepada capaian nilai yang akan benar-benar diperoleh anak di sekolah. Hal tersebut akan mengakibatkan anak dapat tertekan dengan ekspektasi yang orang tua inginkan terhadap dirinya, jika tidak sesuai dengan ekspektasi orang tuanya (Robins, 2008: 105). Ekspektasi akan menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang dipikirkan, yang terpancar dari dalam diri (Tracy, 2007: 159).

Ekspektasi orang tua dan anak dalam pendidikan saling terkait jika orang tua dan anak saling menghargai dalam menerima dan mencapai ekspektasi tersebut (Beutel &Anderson, 2008). Keterkaitan tersebut tidak lepas dari pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta tingkat pendidikan orang tua tersebut (Hughes, Kwok & Im, 2013; Kirk, 2011). Selain itu, ekspektasi orang tua tidak hanya dapat memengaruhi masa depan anak, namun juga memengaruhi masa depan orang tua (Mistry, et al, 2009; Benner & Mistry ,2007; Marjoribanks 2010).

Ekspektasi orang tua memiliki efek jangka panjang pada anak-anak mereka (Froiland, Peterson, & Davison, 2012). Jika ekspektasi orang tua memiliki dampak positif pada pencapaian prestasi akademik anak, maka

Vebrina Rezania, 2019
EKSPEKTASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK BERDASARKAN STATUS SOSIODEMOGRAFI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua akan meningkatkan ekspektasi mereka untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena orang tua mempunyai keinginan untuk dapat

Vebrina Rezania, 2019
EKSPEKTASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK BERDASARKAN STATUS SOSIODEMOGRAFI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memenuhi dan menyediakan semua kebutuhan pendidikan anaknya, dan mereka akan berusaha dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Orang tua mempunyai ekspektasi bahwa standar pendidikan, fasilitas pendidikan, lingkungan pendidikan dan tenaga pengajar yang ahli akan semakin baik dan mutu pendidikan meningkat, serta berharap bahwa dengan rendahnya biaya pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya (Saragih, 2015).

Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Jafar (2015) mengenai harapan orangtua berkaitan dengan aspek kognitif serta aspek moral dan agama. Aspek kognitif yakni orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang pintar dan dapat berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Aspek moral dan agama yakni orang tua juga berharap agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berahlak mulia, dan memiliki kepribadian yang bagus, seperti memiliki sopan santun, berani meminta maaf jika bersalah, serta memiliki kemampuan komunikasi yaang menarik yang dapat meghargai setiap orang juga anak diharapkan taat dalam menjalankan ibadah agama. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Isnaini (2017), bahwa ekspektasi orang tua menyekolahkan anak, agar menjadi anak yang berakhlak mulia, dapat memahami Al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama, dan menjadi anak yang berprestasi (Isnaini, 2017).

Orang tua sebaiknya memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak, karena orang tua yang memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap pendidikan anak, akan memberikan lebih banyak peluang belajar yang besar bagi anak baik di dalam maupun di luar sekolah (Catsambis & Garland, 1997; Entwisle, Alexander & Olson, 2005). Orang tua yang memiliki ekspektasi terhadap pendidikan anak akan memengaruhi kehadiran anak dalam pembelajaran dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah (Astone & McLanahan, 1991), serta dapat memengaruhi tujuan anak pada pendidikan (Lippman, et al, 2008). ekspektasi orang tua dapat memengaruhi anak melalui berbagai upaya, misalnya melalui kedekatan dan kehangatan kepada anak (Moore, Whitney,&

Kinukawa, 2009), serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Singh, et al, 1995).

Alexander, Entwisle, dan Bedinger (1994), melakukan penelitian tentang ekspektasi orang tua berdasarkan sosiodemografi, bahwa orang tua berpenghasilan menengah dan berpenghasilan tinggi dengan latar belakang pendidikan yang baik memiliki keyakinan dan ekspektasi yang sesuai dengan usaha anak sebaliknya, keluarga berpenghasilan rendah memiliki ekspektasi tinggi dan keyakinan yang tidak sesuai dengan usaha sekolah anak. Halle, at al. (1997), menemukan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi untuk prestasi akademik anak-anak mereka.

Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa jenis profesi lainnya antara lain pedagang, wiraswasta, PNS, TNI/Polri, jumlah masyarakat yang berprofesi pada pekerjaan tersebut tidak seberapa jumlahnya. (Halijah, Ansofino, & Erawati, 2013). Berdasarkan hasil wawancara bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan formal di Kabupaten Indragiri Hulu sangat baik, orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan adanya pendidikan anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna dalam menambah wawasan. Melalui pendidikan seseorang akan dibantu menyerap berbagai ragam informasi serta ilmu pengetahuan yang makin hari terus mengalami perkembangan kedepannya, karena dengan pendidikan anak yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Namun tidak semua orang tua yang memiliki pandangan tersebut, ada juga orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting dan hanya akan memhabiskan uang, sehingga ada anak yang putus sekolah.

Orang tua memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh tinggat pendidikan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution & Nurhalijah (1985: 87), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi wawasannya akan arti pentingnya pendidikan, sehingga mampu membimbing

anak agar memperoleh pendidikan, dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah semakin kurangnya kesadaran akan arti pentingnya pendidikan.

Pendapatan orang tua dapat memengaruhi upaya dalam memfasilitasi belajar anak dan kelanjutan pendidikan anak. Menurut Davis-Kean (2005), pendapatan orang tua sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari jenis materi dan perilaku di rumah serta hubungan afektif antara orang tua dan anak-anak. Serupa dengan Wiyono (2018), bahwa latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial memengaruhi dalam pencapaian pendidikan anak. Orang tua yang berpendidikan rendah memiliki ekspektasi yang rendah terhadap pendidikan anak, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki ekspektasi yang tinggi pula terhadap pendidikan anak mereka. Hal yang sama dengan status sosio-ekonomi orang tua, jika orang tua memiliki pendapatan yang besar, maka besar juga ekspektasi mereka terhadap pendidikan anak, begitu juga sebaliknya (Zhan, 2006), begitu juga sebaliknya.

Penelitian Neuenschwander, Vida & Garrett (2007) menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua memprediksi prestasi siswa di masing-masing bidang studi. Pendidikan orang tua dan prestasi akademik anak-anak terkait dengan aspirasi orang tua. Namun, efek moderat ditemukan sedemikian rupa sehingga orang tua dengan tingkat pendidikan rendah memiliki aspirasi pendidikan yang jauh lebih rendah untuk anak-anak mereka (Spera,Wentzel & Matto, 2009). Hampir sama dengan pendapat Suizzo & Stapleton (2007), perbedaan sosiodemografi yang terdapat di masyarakat dapat menghasilkan ekspektasi orang tua yang berbeda pula.

Menurut CNN Indonesia (2017), data UNICEF tahun 2016 menyimpulkan sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, sebanyak 47,3

persen responden tidak bersekolah lagi karena masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya. Mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolah ini sebagian besar berijazah terakhir sekolah dasar (42,1 persen) maupun tidak memiliki ijazah (30,7 persen). Meski demikian, rencana untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ternyata cukup besar, yakni 93,9 persen. Hanya 6,1 persen yan menyatakan tidak memiliki rencana untuk itu. Faktor ekonomi orang tua memengaruhi apakah anak dapat melanjutkan sekolah atau tidak. Karena tingkat pendapatan yang rendah, akses ke pendidikan formal pun sulit dicapai. Selain faktor ekonomi, faktor budaya juga merupakan penyebab putus sekolah. Misalnya membuat orang tidak berhasrat untuk pergi ke sekolah. Karena kompleksnya persoalan, banyak masyarakat menilai sekolah tidak lagi menarik, sehingga sering terdengar keluhan untuk apa sekolah.

Besarnya biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan khusus bagi para orang tua. Status sosio-ekonomi orang tua yang menurut Maftukhah (2007) merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya, (juga menjadi sangat menentukan). Bagi keluarga atau orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, mungkin biaya kuliah masih terbilang tidak terlalu mahal dan wajar untuk jenjang perguruan tinggi. Namun bagi orang tua dengan pekerjaan seperti buruh, petani, nelayan dan sebagainya, yang pendapatannya sangat kecil biaya tersebut sangatlah mahal dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperolehnya. Ekspektasi seseorang dapat terpenuhi biasanya dipengaruhi oleh budaya dimana kita hidup. Hal ini menuntut kita pada asumsi bahwa orang mempelajari ekspektasinya melalui budaya secara luas dan juga individu-individu dalam budaya tersebut. Individu-individu dalam sebuah budaya juga berpengaruh dalam mengkomunikasikan ekspektasi (West dan Lynn H, 2008: 160).

Apabila orang tua mempunyai ekspektasi yang besar terhadap pendidikan anak, maka dengan sendirinya akan terjadi peningkatan usaha orang tua pada pendidikan anak, sebaliknya jika orang tua tidak mempunyai /memiliki ekspektasi tinggi terhadap pendidikan anak, maka dengan sendirinya akan memperendah usaha orang tua pada pendidikan anak. Akan tetapi faktanya adalah orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, namun keinginan tersebut tidak seutuhnya dapat terwujud karena beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan Sunarti (2013), yang menyatakan bahwa pada umumnya ekspektasi orang tua berada pada taraf yang cukup baik, namun ekspektasi orang tua terkadang cenderung lebih besar daripada usaha yang dilakukan orang tua (Redd, et al, 2004).

Penemuan fakta-fakta penelitian di atas, menggiring penulis untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak dan perbedaan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak berdasarkan status sosiodemografi. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu "Ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak berdasarkan status sosiodemografi di Kabupaten Indragiri Hulu".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak?
2. Bagaimana ekpektasi orang tua berdasarkan status sosiodemografi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak berdasarkan status sosiodemografi di Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan psikologi pendidikan serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dan kajian tentang ekspektasi orang tua di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya pengetahuan dan kesadaran membaca, serta dapat memberikan gambaran jelas dan bukti nyata tentang ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak berdasarkan sosiodemografi.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai gambaran singkat dari pembahasan dan penyusunan dengan memasukkan data yang relevan dalam tesis ini, maka penulis mengemukakan sistematika dari pembahasan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini terdiri atas teori yang mendukung penelitian yang terkait dengan tujuan dari penelitian yaitu ekspektasi orang tua, dan sosiodemografi.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

   Bab ini terdiri atas desain penelitian, partisipan penelitian, focus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan jadwal kegiatan penelitian.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

   Bab ini terdiri atas temuan peneliti, pembahasan, serta keterbatasan penelitian.

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri atas simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.